

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang R.I Nomor 2 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak- Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik / motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut merupakan sesuatu yang tidak mudah. Seorang anak akan memasuki Pendidikan Pra Sekolah, dengan dasar

perkembangan anak bahwa setiap individu memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda bagi anak yang belum siap fisik maupun psikisnya dalam memasuki pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam belajar. Anak yang telah cukup umur namun belum mempunyai keberanian, anak akan merasa takut untuk sekolah dikarenakan anak tersebut belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Oleh karena itu keberadaan Taman Kanak-kanak sangat penting guna mempersiapkan jenjang selanjutnya. Salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan di TK adalah kemampuan sosial emosional. Dibidang pengembangan sosial emosional diharapkan anak mampu mengembangkan sikap kemandirian antara lain bertanggung jawab; disiplin; mampu bersosialisasi, mampu memahami perasaan sendiri dan orang lain, mampu bekerja sama serta mampu mengendalikan emosi.

Vigotsky (dalam Abu Ahmadi 2007:70) “menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar anak”. Maka kemampuan sosial emosional penting dikembangkan di taman kanak-kanak karena mampu mengembangkan kemampuan berfikir anak, mampu membantu perkembangan sosial emosi anak secara optimal. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling bekerja sama. Apabila pengembangan sosial emosional tidak dijadikan sebagai dasar pembentukan pribadi maka anak akan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tim Surya Kanti (dalam Ali Nugraha, Yeni Rachmawati : 2007 : 8.4) mengemukakan bahwa terdapat lima cara yang dapat dilakukan untuk membina emosi yang sehat pada anak. Kelima cara itu adalah mengembangkan kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat. Kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Karena kemampuan sosial emosional merupakan aspek yang perlu dikembangkan, maka peneliti akan membahas masalah kemampuan sosial emosional anak. Penelitian dilakukan di TK Maria Assumpta Klaten terletak di desa Pandanrejo, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, berada ditengah kota dan sangat strategis. Para orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK Maria Assumpta rata-rata penduduk di sekitarnya dan sibuk bekerja di luar rumah. Keadaan seperti ini mengakibatkan secara sosial maupun emosional menjadi kurang perhatian dan terlantar.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi awal dari 24 anak hanya ada 8 anak atau sekitar 30 % yang kemampuan sosial emosionalnya baik, sedangkan 16 anak atau sekitar 70 % kemampuan sosialnya belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini

1. Kemampuan anak dalam mengurus diri sendiri masih rendah.
2. Kemampuan untuk mengendalikan emosi masih rendah.
3. Kemampuan untuk bersosialisasi masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi anak didik kelompok B2 di TK Maria Asumpta adalah kemampuan sosial emosionalnya masih rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat, alat peraga yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang tepat, alat peraga yang digunakan kurang menarik dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga anak-anak kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak antusias memperhatikan apa yang disampaikan guru. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran itu sangat penting, jika anak tidak diberi kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen maka anak kurang mampu dalam mengembangkan imajinasi dan kemampuan sosial emosionalnya.

Maka dari itu dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B2 di TK Maria Assumpta Klaten, peneliti akan menggunakan metode relaksasi. Metode relaksasi adalah teknik yang digunakan untuk menciptakan mekanik batin dalam diri seseorang dengan membentuk pribadi yang baik, menghilangkan bentuk pikiran yang kacau akibat ketidak berdayaan seseorang dalam mengendalikan ego yang dimilikinya, mempermudah seseorang mengontrol diri. Dengan menggunakan metode relaksasi mampu mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri dan kecerdasan emosional maka pola pikir anak akan menjadi lebih tenang sehingga anak mudah dalam mengendalikan diri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI METODE RELAKSASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MARIA ASSUMPTA KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, efisien dan terarah melakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yaitu kemampuan sosial emosional anak terbatas pada kemampuan mengurus diri sendiri, kemampuan bekerjasama, mengendalikan emosi sedangkan penelitian tindakan dibatasi pada metode relaksasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan melalui metode relaksasi pada anak kelompok B2 di TK Maria Assumpta Klaten Tahun Ajaran 2012 – 2013?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui metode relaksasi pada anak kelompok B2 di TK Maria Assumpta Klaten Tahun Ajaran 2012 – 2013

b. Tujuan Umum

- 1) Meningkatkan daya konsentrasi anak.

- 2) Meningkatkan rasa percaya diri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a) Manfaat Bagi Anak
 - 1) Mampu mengembangkan sikap sosial.
 - 2) Mampu mengendalikan emosi.
 - 3) Mampu mengembangkan imajinasi.
- b) Manfaat Bagi Guru
 - 1) Sebagai dasar dalam penelitian metode pembelajaran dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak.
 - 2) Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak.
 - 3) Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua untuk pengembangan kemampuan sosial emosional anak.
- c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.